

## **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Struktur Modal, Manajemen Aset dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

**Zulfa Dwi Nur'aini Afifah<sup>1</sup>, Ruly Priantilianingtiasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
[afifahzulfa23@gmail.com](mailto:afifahzulfa23@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*Financial performance is the company's ability to manage and control its resources. The purpose of this study is to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Structure, Asset Management, and Sales Growth on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The type of data used in this study is secondary data. The samples used were 32 manufacturing companies in the Industrial and Chemical sectors. The method used in the research is quantitative method by applying purposive sampling technique. The data analysis techniques in this study are classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results of this study show that CSR, capital structure and sales growth have a significant effect on financial performance, while asset management has no significant effect on financial performance.*

**Keywords :** *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Asset Management, Sales Growth, Capital Structure.*

### **ABSTRAK**

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset, dan Sales Growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan manufaktur sektor Industri dan Kimia. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa CSR, struktur modal dan *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan manajemen aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci :** *Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Manajemen Aset, Sales Growth, Struktur Modal.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengolahan faktor-faktor produksi untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat, mendistribusikannya, serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur. (Sattar, 2017)

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah persediaan bahan baku menjadi barang jadi atau bisa disebut dengan kegiatan produksi. Kegiatan produksi adalah bagian terbesar dan proses utama dari kegiatan penyediaan barang, oleh karena itu perusahaan yang berorientasi pada keuntungan meyakini bahwa produk yang dijual mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari pengorbanan yang dikeluarkan dalam penyediaan barang jadi tersebut. (Witjaksono, 2006)

Di era sekarang ini, semua perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam mempertahankan aktivitas usahanya. Dalam aktivitas usaha perusahaan pasti memiliki target untuk mencapai tujuan, salah satunya yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Laba yang maksimal dapat menggambarkan bagaimana kemampuan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari pencapaian kinerja keuangan merupakan hasil yang berasal dari pengambilan keputusan setiap pemangku kepentingan sebuah perusahaan dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan pada akhir periode. Hasil kinerja keuangan yang berbentuk laporan keuangan digunakan sebagai cerminan kondisi kinerja suatu perusahaan. Kondisi kinerja keuangan merupakan faktor penting yang dijadikan sebagai pertimbangan untuk investor atau pihak ketiga dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan.

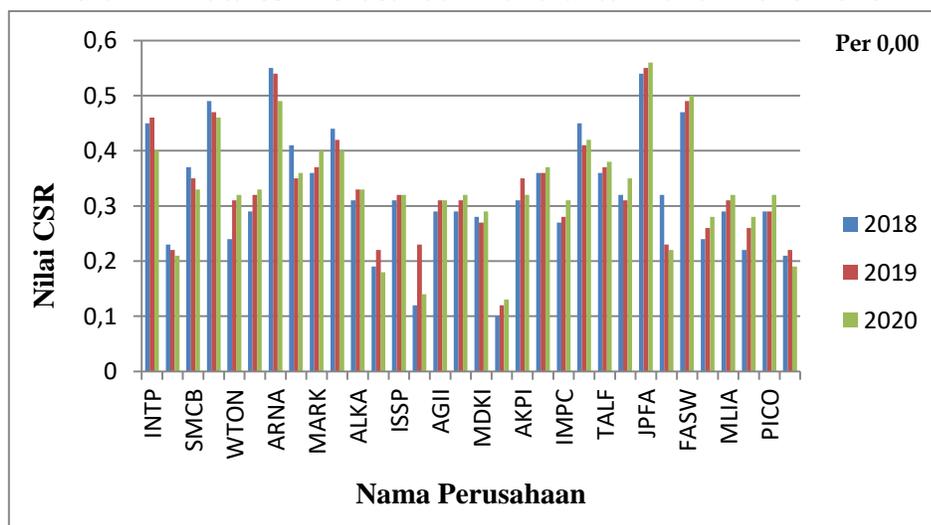
Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Banyak faktor yang menjadi pengaruh kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor dalam mempertimbangkan penanaman modal di suatu perusahaan. Kinerja keuangan bermanfaat sebagai penentu yang mampu mengukur keberhasilan organisasi dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari apa yang direncanakan sebelumnya. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka tujuan dari didirikannya suatu perusahaan dapat tercapai, karena salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mensejahterakan pemegang saham dan *stakeholders*. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, karena tujuan utama perusahaan yaitu mencapai keuntungan dan mendapat citra publik yang baik. Beberapa hal mungkin saja bisa mempengaruhi kinerja keuangan di dalam perusahaan diantaranya

seperti *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, Manajemen Aset, dan *Sales Growth*.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada dasarnya berasal dari filosofi tentang bagaimana cara mengelola perusahaan dengan baik secara keseluruhan maupun sebagian yang memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk atau jasa yang bersifat secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan dan dapat meningkatkan aktivitas didalam perusahaan. Meningkatnya kegiatan didalam perusahaan maka tujuan dari perusahaan akan tercapai sehingga dapat menarik investor dalam melakukan investasinya. Hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan dengan baik. (Hadi, 2017)

**Grafik 1 Data CSR Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020**



**Sumber : Bursa Efek Indonesia dan Website Perusahaan**

Berdasarkan grafik 1 diatas dapat dilihat *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018-2020. pada tahun 2018 nilai CSR paling tinggi sebesar 0,55 yang diperoleh perusahaan ARNA. Sementara nilai CSR paling rendah sebesar 0,10 yang diperoleh perusahaan SRSN. Pada tahun 2019 nilai CSR perusahaan JPFA. Sementara nilai CSR paling rendah sebesar 0,12 yang diperoleh perusahaan SRSN. Pada tahun 2020 nilai CSR paling tinggi sebesar 0,56 yang diperoleh perusahaan JPFA. Sementara nilai CSR paling rendah sebesar 0,13 yang diperoleh perusahaan SRSN.

*CSR (Corporate Social Responsibility)* adalah salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk menarik aspirasi masyarakat dalam meningkatkan citra perusahaan, karena semakin tinggi respon positif masyarakat kepada perusahaan maka akan

semakin tinggi juga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (Gantino, 2016). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak selalu mengutamakan laba atau keuntungan saja saat menjalankan perusahaan, namun harus menjaga lingkungan alam dan masyarakat sekitarnya. Sehingga perusahaan akan mendapatkan citra yang baik dari masyarakat dan bisa menjaga keberlanjutan perusahaan.

Perusahaan yang beroperasi didalam lingkungan masyarakat secara alami akan memberikan dampak positif dan negatif. Jika perusahaan memberikan pengaruh positif, maka pandangan masyarakat terhadap perusahaan akan positif juga. Sebaliknya, jika perusahaan memberikan pengaruh negatif, maka akan berdampak pada citra publik perusahaan di mata masyarakat. Dampak negatif yang seringkali terjadi karena kelalaian seperti pencemaran lingkungan baik tanah, air, dan udara. Proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi pada perusahaan manufaktur berkaitan langsung dengan sosial dan lingkungan alam. Sehingga efek yang kemungkinan terjadi terhadap lingkungan ini akan memberikan imbal balik terhadap kinerja perusahaan. Beberapa tahun terakhir, ada beberapa kasus dimana pencemaran lingkungan disebabkan oleh kelalaian perusahaan sehingga akan menimbulkan keresahan masyarakat.

Kasus pencemaran lingkungan yang diberitakan [viva.co.id](http://viva.co.id) oleh Prihiawito pada tanggal 22 Februari 2018 mengatakan bahwa PT Lenzing South Pacific Viscose (LSPV) yang merupakan perusahaan kimia tersebut terbukti melakukan pencemaran 4 lingkungan dengan membuang limbah ke Sungai Citarum sehingga menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kegiatan masyarakat di sekitar sungai citarum. Para warga akhirnya turun ke jalan untuk meminta bahwa pabrik tersebut harus segera ditutup. (Prihiawito, 2018)

Kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan PT Lenzing South Pacific Viscose (LSPV) dapat dijadikan alasan bahwa *Corporate Social Responsibility* memang sangat penting untuk dilaksanakan di perusahaan. Demi mencegah kasus pencemaran lingkungan yang lebih banyak lagi maka pemerintah menetapkan Undang-Undang supaya perusahaan selalu menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tentang Perseroan Terbatas Tahun 2007 menyatakan bahwa setiap perseroan yang menjalankan aktivitas bisnis dalam bidang sumber daya alam, wajib menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungan dengan selalu memperhatikan kewajiban dan kepatuhan, dan apabila perusahaan melanggar akan dikenakan sanksi tegas yang diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2012, setiap kegiatan *Corporate Social Responsibility* atau tanggungjawab sosial perusahaan harus dilaporkan dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Nabila, 2022)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.” (QS. Ar-Rum [30]: 41-42)*

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di bumi ini merupakan perbuatan tangan manusia. Beliau memberi petunjuk bahwa orang-orang yang hidup sebelumnya juga pernah melakukan kesalahan yang sama. Karena perbuatan buruk tersebut Allah SWT menimpakan azab kepada mereka. Oleh sebab itu umat Islam diperintahkan untuk menjadikan peristiwa tersebut sebagai pelajaran. Umat-umat di masa lalu binasa karena keingkaran mereka kepada Allah serta berbuat onar terhadap sesama manusia dan lingkungan. Pada dasarnya, memakmurkan bumi adalah tentang mengelola lingkungan dengan baik melalui pengembangan dan pengolahan bumi. Karena alam harus dijaga dan dilindungi supaya tidak punah, agar generasi mendatang dapat memanfaatkannya dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* di dalam perusahaan sangat dibutuhkan untuk melindungi dan menjaga lingkungan sekitar perusahaan.

Perusahaan tidak dapat berjalan atau beroperasi tanpa adanya pendanaan, karena dengan pendanaan perusahaan bisa bertahan dalam jangka panjang dan bisa mempengaruhi keadaan perusahaan di masa mendatang. Struktur modal di dalam perusahaan berperan sangat penting untuk mengatur kinerja keuangannya. Struktur modal merupakan suatu keseimbangan atau perbandingan yang harus ada disetiap perusahaan untuk memperoleh modal baik modal internal maupun modal eksternal. Perusahaan tidak akan bisa melakukan aktivitasnya tanpa adanya pendanaan, karena dengan pendanaan yang ada maka perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan mempengaruhi keadaan perusahaan di masa depan. (Kristianti, 2018) Perusahaan yang memiliki hutang tinggi maka akan mengurangi biaya sekaligus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memilih struktur modal yang baik karena akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mengoptimalkan struktur modal, maka kinerja keuangan tidak akan berjalan dengan lancar dan kemungkinan akan beresiko terjadi kebangkrutan terhadap perusahaan. (R. Mangondu, 2016)

Perusahaan dituntut untuk bisa melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu perusahaan harus mampu dalam pengambilan keputusan keuangan seperti halnya keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan manajemen aset yang tepat dan dapat mengendalikan keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien. Sebaiknya perusahaan harus bisa mengelola aktivasnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan tidak terlalu berlebihan dalam menggunakan dana untuk memproduksi suatu barangnya. Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari manajemen aset selain untuk mencapai tujuan dari perusahaan juga diperlukan untuk pengelolaan aset atau aktiva yang baik dalam merencanakan keuangan. Karena, aset perusahaan berperan penting dalam jalannya operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. (Noor Achmad, 2013) Maka diperlukannya pengelolaan manajemen aset pada kinerja keuangan didalam perusahaan. Manajemen aset mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta didalamnya pengawasan aset. Manajemen aset berupaya melakukan pengoptimalisasian penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan. (Sri Wahyuni, 2020)

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat dilihat dari peningkatan penjualan yang terjadi dari waktu ke waktu. Peningkatan penjualan bisa terjadi jika terdapat kontribusi dari berbagai pihak sehingga kinerja perusahaan akan ikut meningkat. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan juga bisa berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena pertumbuhan penjualan didalam perusahaan dapat memberikan prediksi kepada investor dalam mengukur kinerja kemampuan perusahaan mengenai pertumbuhan penjualan yang digunakan untuk mempertahankan posisi perusahaan dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang mengolah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor manufaktur karena sektor tersebut berkaitan langsung dengan sumber daya alam untuk proses aktivitas bisnis dan berinteraksi langsung dengan sosial di masyarakat serta lingkungan alam. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki profil perusahaan besar sehingga memiliki daya tarik untuk para pemangku kepentingan khususnya investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

Tujuan peneliti mengambil judul tersebut karena untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bekerja ataupun berfungsi di dalam perusahaan dan apakah CSR, struktur modal, manajemen aset dan *sales growth* bisa mempengaruhi kinerja keuangan

serta perusahaan. CSR di dalam perusahaan manufaktur sangat diperlukan apalagi perusahaan manufaktur berkaitan langsung dengan lingkungan alam maupun tanggung jawab sosial yang disebabkan oleh proses produksi tersebut. Struktur modal pada perusahaan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengatur pendanaan modal yang nantinya digunakan untuk kegiatan proses produksi, karena dengan mengatur modal secara baik maka kinerja keuangan berjalan lancar. Manajemen aset digunakan untuk mengelola aset-aset pada perusahaan baik aset tetap maupun aset lancar. Aset disini merupakan faktor penting di dalam perusahaan dalam melakukan kegiatannya seperti mesin-mesin produksi yang digunakan untuk proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Sedangkan untuk *sales growth* berkaitan dengan pertumbuhan penjualan pada perusahaan. Jika perusahaan mengalami perkembangan mungkin saja pertumbuhan penjualan nantinya bisa mengalami kenaikan atau penurunan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 dengan jumlah populasi ada 65 perusahaan manufaktur. Sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 32 perusahaan, sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut, Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2018-2022. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengungkapkan CSR di dalam laporan tahunan selama periode 2018-2022. Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama 2018-2022. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Normalitas Data

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	160

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0081788
	Std. Deviation	.03435673
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.046
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ROA.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.178	.02951	1.924
a. Predictors: (Constant), Sales Growth_X4, Struktur Modal (DAR)_X2, CSR_X1, Manajemen Aset_X3					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)_Y					

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 2 hasil penghitungan nilai *durbin-watson* sebesar 1,924. Kemudian untuk mencari nilai *du* dicari pada diitribusi tabel *durbin-watson*, berdasarkan K (4) dan N (160) dengan nilainya yaitu 1,7930, dengan menggunakan rumus  $4 - du (1,7856) = 2,207$ . Pedoman pengujian nilai *durbin-watson* yaitu  $DW > DU$ ,  $1,924 > 1,7930$ . Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai DW lebih besar dari nilai DU sehingga tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	CSR_X1	.939	1.065
	Struktur Modal (DAR)_X2	.976	1.025
	Manajemen Aset_X3	.926	1.080
	Sales Growth_X4	.983	1.017
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)_Y			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan penghitungan dari tabel 3 tersebut dapat diketahui nilai CSR (X1) tolerance sebesar 0,939 dan nilai VIF sebesar 1,065, Struktur Modal (DAR) (X2) tolerance sebesar 0,976 dan nilai VIF sebesar 1,025, Manajemen Aset (X3) tolerance sebesar 0,926 dan nilai VIF sebesar 1,080, *Sales Growth* (X4) tolerance sebesar 0,983 dan nilai VIF sebesar 1,017.

Kemudian jika diperbandingkan satu persatu setiap variabel, maka dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Nilai CSR : nilai tolerance sebesar 0,939 > 0,100 dan nilai VIF 1,065 < 10,00
- 2) Nilai Struktur Modal (DAR) : nilai tolerance sebesar 0,976 > 0,100 dan nilai VIF 1,025 < 10,00
- 3) Nilai Manajemen Aset : nilai tolerance sebesar 0,926 > 0,100 dan nilai VIF 1,080 < 10,00
- 4) Nilai *Sales Growth* : nilai tolerance sebesar 0,983 > 0,100 dan nilai VIF 1,017 < 10,00

Hasil pengujian dari variabel independen dalam penelitian ini semua dinyatakan memenuhi kriteria dan tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas sehingga dapat melanjutkan kepada tahapan selanjutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.007		1.127	.262
	CSR_X1	.028	.016	.145	1.741	.084
	Struktur Modal (DAR)_X2	.004	.008	.043	.521	.603
	Manajemen Aset_X3	.001	.006	.016	.190	.850
	Sales Growth_X4	.022	.008	.230	2.821	.075
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *glejser* dengan menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA) di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai diatas 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.011		1.063	.290
	CSR_X1	.115	.025	.355	4.580	.000
	Struktur Modal (DAR)_X2	-.036	.013	-.210	-2.762	.007
	Manajemen Aset_X3	.003	.009	.026	.339	.735
	Sales Growth_X4	.027	.013	.161	2.122	.036

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)\_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil analisis linier berganda pada tabel 5 maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = 0,012 + 0,115X1 - 0,036X2 + 0,003X3 + 0,027X4$$

Berdasarkan hasil model persamaan analisis linier berganda di atas, dapat disimpulkan:

- Nilai intercept konstanta adalah sebesar 0,012. Hasil ini menyimpulkan bahwa apabila nilai seluruh variabel independen sebesar 0 maka besarnya nilai ROA adalah sebesar 0,012 satuan.
- Variabel CSR (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,115. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila CSR bertambah satu satuan maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,115 satuan.
- Variabel Struktur Modal (DAR) (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar - 0,036. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila Struktur Modal (DAR) bertambah satu satuan maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar - 0,036 satuan.
- Variabel Manajemen Aset (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila Manajemen aset bertambah satu satuan maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,003 satuan.

- e. Variabel *Sales Growth* (X4) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,027. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila *Sales Growth* bertambah satu satuan maka nilai ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 satuan.

**Uji t (Parsial)**

Rumus mencari Ttabel yaitu  $(0,05:2; n-k-1) = 0,025 ; 160-4-1 = 0,025 ; 155 = 1,975$ .

**Tabel 6**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.011		1.063	.290
	CSR_X1	.115	.025	.355	4.580	.000
	Struktur Modal (DAR)_X2	-.036	.013	-.210	-2.762	.007
	Manajemen Aset_X3	.003	.009	.026	.339	.735
	Sales Growth_X4	.027	.013	.161	2.122	.036

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)\_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 6 diatas besarnya angka Ttabel dengan ketentuan 0,05 dan  $dk = (n - k - 1)$  atau  $(160 - 4 - 1) = 155$  sehingga nilai Ttabel sebesar 1,975, maka dapat diketahui masing – masing variabel sebagai berikut :

1) Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh nilai  $T_{hitung} = 4,580$  yang artinya  $T_{hitung}$  dan Ttabel  $(4,580 > 1,975)$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya hipotesis (H1) menunjukkan hasil CSR berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2) Pengaruh Struktur Modal (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh nilai  $T_{hitung} = -2,762$  yang artinya  $T_{hitung}$  dan Ttabel  $(-2,762 < 1,975)$  dengan signifikan  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima artinya hipotesis (H2) menunjukkan hasil Struktur Modal (DAR) berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3) Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh nilai  $T_{hitung} = 0,339$  yang artinya  $T_{hitung}$  dan Ttabel  $(0,339 < 1,975)$  dengan signifikan  $0,735 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak artinya hipotesis (H3) menunjukkan hasil Manajemen Aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

4) Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh nilai  $T_{hitung} = 2,122$  yang artinya  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  ( $2,122 < 1,975$ ) dengan signifikan  $0,036 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima artinya hipotesis ( $H_4$ ) menunjukkan hasil *Sales Growth* berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kinerja (ROA).

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 7**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	4	.008	8.918	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.124	142	.001		
	Total	.155	146			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)_Y						
b. Predictors: (Constant), Sales Growth_X4, Struktur Modal (DAR)_X2, CSR_X1, Manajemen Aset_X3						

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil pengujian tabel 7 dapat diketahui nilai sig.  $0.000 < 0,05$  sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima atau “ CSR, Struktur Modal, Manajemen aset dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.718	.02951
a. Predictors: (Constant), Sales Growth_X4, Struktur Modal (DAR)_X2, CSR_X1, Manajemen Aset_X3				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)_Y				

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui besaran nilai *Adjusted R square* sebesar 0,718 atau jika dikonfersi menuju persen menjadi 71,8%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika pengaruh CSR (X1), Struktur Modal (X2), Manajemen Aset (X3) dan Sales Growth (X4) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y) yaitu sebesar 71,8% dan

sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Ukuran Perusahaan, karena Ukuran Perusahaan merupakan salah satu kunci perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022**

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H1 untuk CSR terhadap kinerja keuangan menggunakan ROA didukung oleh data, karena CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan ROE adalah rasio untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan. Masalah pelestarian lingkungan dan pengungkapan CSR menjadi salah satu hal yang dapat menarik perhatian dalam dunia bisnis. Apabila masalah tanggung jawab sosial dibiarkan, maka akan ada banyak perusahaan yang berusaha untuk melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam, buruh, ekonomi, maupun rekan kerja bisnis. Maka dari itu, CSR merupakan salah satu strategi yang wajib dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat maupun lingkungan melalui aktivitas-aktivitas bisnis yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang disampaikan oleh Brown dan Deegan pada Mita, dkk mengatakan bahwa perusahaan harus dapat melaksanakan bisnis sesuai dengan norma dalam masyarakat. (Mita A.F, 2018) Sesuai dengan pernyataan tersebut dalam melaksanakan kegiatan perusahaan mampu menerapkan norma atau aturan yang ada ditengah-tengah masyarakat agar tidak ada respon negatif mengenai perusahaan. Apabila perusahaan dapat menerapkan csr dan melakukan aktivitas bisnis maka perusahaan akan mendapatkan citra publik sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sehingga bisa memperoleh legitimasi sosial.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gantino, R. Ahyani dan Windhy Puspitasari, Andini Putri Nabila, Lailatus dan Edi yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Inge Andhitya Rahmawati, dkk yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian bisa terjadi karena sampel penelitian dengan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan realita yang ada pada tahun 2020 perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yang menyatakan bahwa nilai CSR pada perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi sebesar 0,56. Hal ini dapat dikatakan bahwa realita untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. sejalan dengan teori *legitimasi*.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 untuk struktur modal yang menggunakan DAR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur modal dalam perusahaan harus benar-benar diperhatikan karena jika perusahaan salah dalam pengambilan keputusan maka akan terjadi resiko kepailitan dan bisa mengurangi penilaian dari para pemangku terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian untuk Struktur Modal (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) ini sesuai dengan *teori signalling* menurut Ross dalam Hanafi. (M.M, 2018) yang mengatakan bahwa struktur modal adalah sinyal positif bagi perusahaan. Pengungkapan informasi laporan keuangan merupakan salah satu sinyal yang disampaikan perusahaan kepada investor maupun calon investor. Komponen laporan keuangan berupa kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal kepada para investor bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang tinggi kepada investor.

Hasil penelitian untuk Struktur Modal (DAR) terhadap Kinerja keuangan (ROA) sejalan dengan penelitian Ika Puspita Kristianti, Andini Putri Nabila yang menyatakan bahwa DAR & DER secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan untuk Struktur Modal (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak sejalan dengan Adinda Diana Oktavianti Saputri dan Dewi Sutjahyani yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan realita pada tahun 2018 perusahaan PT. Saranacentral Bajatama Tbk. yang menyatakan untuk nilai struktur modal pada tahun 2018 memiliki nilai tertinggi dari perusahaan lainnya sebesar 0,92, yang artinya bahwa struktur modal pada perusahaan PT. Saranacentral Bajatama Tbk sejalan dengan teori *signalling*.

### **Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022**

Hasil pengujian untuk penelitian ini menunjukkan bahwa H3 untuk manajemen aset terhadap kinerja keuangan yang menggunakan ROA tidak didukung data, artinya manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin yang mengatakan bahwa manajemen aset dilakukan untuk menjalankan operasinya seperti mengukur keberhasilan dalam penjualan supaya mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. (Sri Wahyuni, 2020) Terjadinya ketidaksamaan tersebut dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam menggunakan total aktivasinya karena perputaran total aktiva yang rendah. Penyebab rendahnya hasil perputaran total aktiva yaitu adanya saldo piutang yang besar dan mengakibatkan investasi pada piutang menjadi tinggi sehingga perputaran piutang menjadi lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adinda Diana Oktavianti Saputri dan Dewi Sutjahyani yang mengatakan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan realita pada tahun 2020 perusahaan PT. Eterindo Wahanatama Tbk. Perusahaan tersebut memiliki nilai manajemen aset sebesar 0,00. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa PT. Eterindo Wahanatama Tbk. memiliki nilai terendah dari perusahaan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin Alasan terjadinya ketidaksamaan karena perusahaan kurang optimal dalam mengukur total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasinya.

#### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022**

Hasil penelitian pada hipotesis ini menunjukkan bahwa H4 untuk *sales growth* terhadap kinerja keuangan (ROA) telah didukung data, artinya *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Harahap yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kondisi naik turunnya tingkat penjualan. Naik turunnya pertumbuhan penjualan tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan didalam perusahaan. (Syafri, 2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* yang ada didalam perusahaan memperlihatkan tingkat kesuksesan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adinda Diana Oktavianti Saputri dan Dewi Sutjahyani yang mengatakan bahwa *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan realita pada tahun 2018 perusahaan PT. Alaska Industrindo Tbk. yang menyatakan bahwa nilai *Sales Growth* pada perusahaan ini sebesar 0,68. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan PT. Alaska Industrindo Tbk. memiliki nilai paling tinggi diantara perusahaan lainnya dan hasil ini sejalan dengan teori menurut Harahap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Semakin banyak CSR yang diungkapkan dalam laporan maka akan meningkat nilai kinerja keuangan didalam perusahaan.
2. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Semakin tinggi nilai struktur modal maka kinerja keuangan perusahaan bisa menurun.
3. Manajemen aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Rendahnya nilai manajemen aset bisa disebabkan karena kurang efektif dalam penggunaan total aktivasnya sehingga kinerja keuangan didalam perusahaan ikut menurun.
4. Sales growth berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan laba yang tinggi maka kinerja keuangan akan memiliki nilai yang baik didalam perusahaan.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi  
Hasil penelitian ini diharapkan untuk kedepannya bisa memperkaya skripsi atau jurnal yang ada di UIN Tulungagung, oleh karena itu perlu adanya penguatan mengenai teori yang ada didalam penelitian ini. Akademisi harus menyediakan referensi baik itu berupa jurnal atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat dilakukannya penelitian yang jelas.
2. Bagi Perusahaan  
Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan maka disarankan kepada perusahaan untuk selalu menerapkan CSR secara baik dan bermanfaat untuk lingkungan dan masyarakat. Hasil penelitian untuk struktur modal hanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka disarankan bagi manajemen untuk mempertimbangkan struktur modal dari berbagai sisi. Manajemen aset didalam perusahaan sangat tidak efektif untuk dipergunakan karena dengan rendahnya nilai aktiva maka akan membuat kinerja keuangan menjadi turun. Sedangkan untuk sales growth ini diperlukan didalam perusahaan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas populasi penelitian seperti sektor industri perbankan dan *property & real estate*, menambah periode penelitian, menggunakan uji analisis yang berbeda, dan mengembangkan variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya seperti Ukuran Perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bursa Efek Indonesia. 2023. *Laporan Keuangan & Tahunan*.
- Gantino, R. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2014*, Jurnal *Dinamika Akuntansi dan Bisnis*.
- Hadi, N. 2017. *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kristianti, I. 2018. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Akuntansi Dewantara*.
- M.M, Harahap. 2018. *Manajemen Keuangan*.
- Mita A.F, Harry. Ferdinand. 2018. *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and bank*.
- Nabila, A. P. 2022. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*, 1.
- Noor Achmad, L. H. 2013. *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal *Ilmiah Manajemen Kesatuan*. Vol. 1 No. 1.
- Priliawito, E. 2018, Februari 22. *Pabrik Kimia di Purwakarta Terbukti Buang Limbah ke Sungai Citarum*. Retrieved from <https://www.viva.co.id/berita/metro/1009927-pabrik-kimia-di-purwakarta-terbukti-buang-limbah-ke-citarum>
- Putu Puspita Damayanti, N. L. 2022. *Pengaruh Biaya Operasional, Pinjaman Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi COVID-19*.
- R. Mangondu, Y. D. 2016. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal *Dinamika Akuntansi dan Bisnis*.
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sri Wahyuni, R. K. 2020. *Pengantar Manajemen Aset*, Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Syafri, H. S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Witjaksono, A. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.